

Analisis Kinerja Keuangan Bank Aladin Syariah

Ambas Hamida¹, Kulkarni²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Palopo

Hamidah_pbs@iainpalopo.co.id¹, Kulkarni_mhs0071@iainpalopo.ac.id²

Abstarct

Islamic banking sector is currently facing serious challenges. Because the whole world is facing the COVID-19 pandemic. In the midst of a pandemic, Islamic banking has enough challenges. One of the negative impacts of the pandemic is the performance of companies in the financial sector. Financial performance research can be determined by financial and non-financial variables. This study only focuses on analyzing the bank's financial performance with three variables, namely ROA, CAR, and BOPO. This study aims to determine the financial performance of Aladin Syariah Bank in the 2020-2021 period. Using quantitative research methods using secondary data, namely the annual financial statements. The population of this research is all published financial reports, with samples of financial statements for the period 2020-2021, as well as data collection techniques with documentary studies. The results of this study indicate that the financial performance of Aladin Syariah Bank for the period 2020-2021 shows good performance in terms of financial ratios CAR, and BOPO because they are in accordance with Bank Indonesia standards. While the ROA ratio does not show good performance. Because it is not in accordance with Bank Indonesia.

Keywords: Financial Performance CAR (Capital Adequacy Ratio), ROA (Return On Assets), BOPO (Operating Agency and Operating Income)

Abstrak: Sektor perbankan syariah saat ini menghadapi tantangan yang cukup berat. Dikarenakan seluruh dunia sedang menghadapi masa pandemi covid-19. Ditengah pandemi perbankan syariah memiliki cukup tantangan. Salah satu yang terkena dampak negatif dari pandemi ialah kinerja perusahaan disektor keuangan. Penilaian kinerja keuangan dapat ditentukan dengan variabel keuangan dan non-keuangan. Penelitian ini hanya berfokus pada analisis kinerja keuangan bank dengan tiga variabel yaitu ROA, CAR, dan BOPO. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Aladin Syariah pada periode 2020-2021. Menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan. Populasi penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan yang telah dipublikasikan, dengan sampel laporan keuangan periode 2020-2021, serta tehnik pengumpulan data dengan studi dokumenasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Aladin Syariah periode 2020-2021 menunjukkan kinerja yang baik ditinjau dari rasio keuangan CAR, dan BOPO dikarenakan sesuai dengan standar Bank Indonesia. Sedangkan rasio ROA tidak menunjukkan kinerja yang baik. Karena tidak sesuai dengan Bank Indonesia.

Kata kunci : Kinerja Keuangan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), ROA (*Return On Asset*), BOPO (*Badan Operasional dan Pendapatan Operasional*)

PENDAHULUAN

PT. Bank Aladin Syariah hadir menjadi bank murni digital pertama nasional .bank yang semula bernama PT Bank Net Syariah Indonesia tbk ini mencuri perhatian sejak mengubah diri menjadi bank digital murni (Putra Tri, dkk, 2021). Keberhasilan suatu perusahaan perbankan syariah salah satunya dapat dilihat dari kinerja keuangan yang menunjukkan keadaan baik.

Sektor perbankan syariah saat ini menghadapi tantangan yang cukup berat. Dikarenakan seluruh dunia sedang menghadapi masa pandemic *coronavirus disease 19* (covid-19) dimana pertama kali ditemukan pada bulan Desember 2019 di kota Wuhan Tiongkok. Virus covid-19 sangat cepat menyebar keseluruh dunia termasuk Indonesia. Ditengah situasi pandemic covid-19 saat ini, perbankan syariah memiliki cukup banyak tantangan untuk menghadapi risiko-risiko yang akan terjadi. Adanya peningkatan risiko tersebut tidak luput dari pembatasan aktivitas sosial dan ekonomi demi menekan penyebaran pandemi covid-19 yang semakin hari kian meningkat. Riftiasari Dinar, dkk (2020) menyatakan bahwa risiko peningkatan kesulitan likuiditas, penurunan aset keuangan, penurunan profitabilitas dan risiko pertumbuhan perbankan syariah yang melambat.

Menurut Adiwarmar Karim pengamat ekonomi syariah mengatakan bahwa kondisi industri perbankan syariah lebih memburuk dibandingkan dengan industri perbankan konvensional (Ilhami, dkk:2021). Penelitian yang dilakukan oleh M. Agus Salim dan A. Agus Priyono dengan judul “ Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada BUS”. Penelitian ini menunjukkan bahwa rasio FDR terdapat perbedaan kinerja keuangan, sedangkan rasio

ROA dan BOPO tidak menunjukkan perbedaan kinerja keuangan (Rahmawati Yuni, dkk: 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Indah Harum Rezeki dan Heni Noviarita yang berjudul “Analisis Rasio Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Pada Masa Pandemic Covid-19”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kinerja keuangan bank muamalat Indonesia pada masa pandemic covid-19 tahun 2020 dalam kondisi sehat dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif dan liabilitas. Hal ini dibuktikan dari hasil rasio *Capital Adequency Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan *Financing To Debt Ratio(FDR)*, yang selalu berada pada nilai standar kinerja keuangan bank yang sehat. Sedangkan dari aspek rentabilitas dan manajemen operasional bank muamalat Indonesia dalam kondisi tidak sehat. Hal ini dilihat dari hasil nilai *Rasio Return On Asset(ROA)*, *Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO)*, yang selalu berada pada rasio yang tidak sesuai standar nilai kinerja keuangan bank yang sehat (Harum Indah Rezky dkk : 2020). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Yoga dan Aisyah dengan judul “ Analisis Perbandingan Kinerja Bank BNI Syariah Dan Bank Syariah Mandiri Dimasa Pandemic Covid-19”, menunjukkan bahwa kinerja keuangan BNI syariah lebih baik dari rasio CAR,ROA dan BOPO. Sedangkan dari rasio ROE dan NPF Bank syariah Mandiri lebih unggul kinerjanya (Adi Yoga Surya: 2020).

Rita Anggreini mengatakan bahwa PT. Bank Aladin Syariah mencatat rugi bersih sepanjang 2021 sebesar Rp 121.27 miliar. Kondisi ini berbanding terbalik dengan capaian periode yang sama tahun 2020 yang berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp 44,86 miliar. Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bank Aladin Syariah meraih pertumbuhan pendapatan dari penyaluran dana, naik sebesar 22 % secara tahunan dari semula Rp 31.27 miliar di posisi desember 2020 menjadi Rp 38.29 miliar per Desember 2021.

Pertumbuhan juga terjadi pada bagi hasil untuk pemilik dana investasi dengan kenaikan sebesar 23 %. Nilai tumbuh dari Rp 31.19 miliar menjadi 38.29 miliar. Kemudian pendapatan setelah distribusi bagi hasil juga tumbuh 22% dari 31.11 miliar menjadi Rp 37.89 miliar. Meski tercatat mengalami kerugian, namun secara total aset PT. Bank Aladin Syariah mencatat pertumbuhan aset yang positif (Aggraeni Rita : 2022).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti mengambil Bank Aladin Syariah sebagai objeknya untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan Bank Aladin Syariah dan menganalisis apakah kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik atau tidak baik. Sehingga peneliti tertarik untuk membuat judul tentang “*Analisis Kinerja Keuangan Bank Aladin Syariah*”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta serta mencoba menggambarkan fenomena secara detail (Muri. A Yusuf : 2014). Penelitian ini dilakukan di Bank Aladin Syariah. Dengan waktu penelitian berkisar bulan Agustus s/d September 2022. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang didapat dari catatan, buku dan jurnal berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, dan buku-buku sebagai teori dan sebagainya (Sugiyono: 2017). Penelitian ini menggunakan riset kepustakaan untuk mendapatkan acuan teori dalam melengkapi data yang ada. Dalam penelitian ini data dapat diperoleh melalui laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh Bank Aladin Syariah dari tahun 2020-2021, buku-buku, jurnal dan

literatur lainnya yang berakitan dengan penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu hasil rasio keuangan. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana kinerja keuangan Bank Aladin Syariah. Adapun rasio yang digunakan yaitu :

a. Rasio permodalan

Rasio yang digunakan dalam perhitungan ini adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*), yaitu merupakan perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Rasio (ATMR). Semakin besar CAR maka semakin baik kemampuan modal bank dalam membiayai aktiva bank yang mengandung risiko dan begitu juga sebaliknya apabila semakin kecil CAR maka akan semakin buruk kemampuan bank dalam membiayai aktiva bank yang mengandung risiko. Rumus CAR yaitu :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

b. Rasio Rentabilitas

Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Semakin besar ROA suatu bank menandakan semakin besar keuntungan yang didapat bank tersebut dan semakin baik juga kemampuan bank tersebut dalam mengelola asetnya menjadi keuntungan. Rumus ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Indikator efisiensi dapat dilihat dengan memperhatikan besarnya rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya. Kinerja perbankan dapat dikatakan efisien apabila rasio BOPO mengalami penurunan (Adi Yoga Surya, dkk : 2020). Rumus BOPO yaitu :

$$BOPO = \frac{\text{Badan Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Kinerja Keuangan Bank Aladin Syariah

1. Faktor Permodalan

Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia tentang kewajiban penyediaan modal minimum atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu sebesar 12% yang digunakan untuk mengukur seberapa kuat permodalan bank menutupi risiko yang ada pada bank. Rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 4.5
Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Aladin Syariah periode 2020-2021 (dalam jutaan)

Tahun	Modal Bank	ATMR	CAR (%)
2020	Rp 640.520	Rp 194.635	32,90
2021	Rp 1.038.916	Rp 266.606	39,05

Sumber : data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas rasio CAR digunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah aset yang memiliki risiko dalam perkembangan kinerja keuangan Bank Aladin Syariah dihitung menggunakan rasio CAR. Rasio kewajiban penyediaan minimum atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ditahun 2021 tercatat sebesar 39,05% atau mengalami

kenaikan 9 % dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 32,90%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi permodalan dalam keadaan sangat baik.

2. Faktor Rentabilitas

a. *Return On Asset (ROA)*

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba bersih sebelum pajak). Semakin besar ROA, semakin besar pula keuntungan yang dicapai bank, sehingga kemampuan suatu bank dalam suatu kondisi bermasalah semakin kecil. Besarnya nilai ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4.6
Perhitungan *Return On Asset (ROA)* Bank Aladin Syariah periode
2020-2021 (dalam jutaan)

Tahun	Laba sebelum pajak	Total aset	ROA (%)
2020	Rp 44.868	Rp 721.397	0,06
2021	Rp 121.275	Rp 2.173.162	0,05

Sumber : data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas, rasio ROA pada tahun 2020 sebesar 0,06% dan tahun 2021 sebesar 0.05% atau kurang baik. rasio ROA ini menurun diakibatkan karena peningkatan laba sebelum pajak tidak sebanding dengan peningkatan total aset yang cenderung lebih besar. Hal mengakibatkan kinerja Rasio ROA tidak memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu > 1,5%. Sehingga Bank Aladin Syariah dapat dikatakan tidak produktif dalam mengelola aktivitasnya.

b. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO digunakan mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio BOPO diperoleh dengan cara membagi biaya operasional dengan pendapatan operasional, dengan menggunakan rumus :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 4.7

Perhitungan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)
 Bank Aladin Syariah periode 2020-2021 (dalam jutaan)

Tahun	Beban Operasional		Pendapatan Operasional		BOPO (%)
2020	Rp	54.374	Rp	65.726	82,72
2021	Rp	156.319	Rp	2.284	66,25

Sumber : data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas, Bank Aladin Syariah mengalami penurunan Rasio BOPO ditahun 2021 menjadi 66,25% dibandingkan tahun 2020 sebesar 82,72%. Dalam hal ini jika semakin kecil rasio berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh lembaga keuangan yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu lembaga keuangan dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Hasil perhitungan rasio BOPO pada tahun 2020 dan 2021 sudah berada pada tingkat efisiensi yang sangat baik karena mampu menghasilkan rasio yang sesuai dengan standar Bank Indonesia yaitu <94%.

Tabel 4.8

Hasil Evaluasi Kinerja Keuangan dengan menggunakan Rasio Keuangan
 Bank Aladin Syariah periode tahun 2020-2021

Tahun	Rasio Keuangan		Nilai Rasio (%)
2020	Permodalan	CAR	32,90
	Rentabilitas	ROA	0,06
		BOPO	82,72
2021	Permodalan	CAR	39,05
	Rentabilitas	ROA	0,05

Sumber : data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas, pada faktor permodalan rasio CAR tahun 2020 senilai 32,90% dan 2021 rasio CAR senilai 39,05% telah melampaui batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 12%. faktor Rentabilitas pada rasio ROA tahun 2020 senilai 0,06% kemudian tahun 2021 senilai 0,05%. Tahun 2020 dan 2021 tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu 1,5%. Pada tahun 2020 rasio BOPO sebesar 82,72% dan rasio BOPO pada tahun 2021 sebesar 66,25%. telah memenuhi standar kriteria yang ditetapkan Bank Indonesiayaitu <94%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari perhitungan dan analisis dari masing-masing aspek mengenai kinerja keuangan Bank Aladin Syariah pada tahun 2020-2021 dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Dari analisis rasio *Capital Adequacy Ratio*(CAR) yang telah dilakukan memperoleh hasil bahwa kinerja keuangan Bank Aladin Syariah periode 2020-2021 telah mengalami kenaikan dan tergolong dalam kondisi yang sangat baik. Artinya kinerja keuangan Bank Aladin Syariah setiap tahunnya dari sisi modal yang dimiliki mempunyai kemampuan modal yang baik untuk membiayai aktiva bank yang mengandung risiko.
2. Dari analisis rasio *Return On Asset* (ROA) yang telah dilakukan memperoleh hasil bahwa kinerja keuangan Bank Aladin Syariah periode 2020-2021 yang selalu berada pada rasio yang tidak memiliki standar pada nilai kinerja keuangan bank yang baik. Sehingga dikatakan bahwa pengelolaan seluruh aktiva bank tidak mempunyai kemampuan yang baik untuk menghasilkan laba atau keuntungan bagi bank.

3. Dari analisis rasio BOPO yang telah dilakukan memperoleh hasil kinerja keuangan bank yang memenuhi standar pada nilai kinerja keuangan bank sehingga dikatakan rasio BOPO pada Bank Aladin Syariah periode 2020-2021 memiliki kualitas manajemen yang baik dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan dalam kegiatan operasionalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A,Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014)
- Deva Sari Violandani, “*Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Pada Indeks Lq45*” *Accounting Department, Faculty Of Economic And Bussines, Brawijaya University*, Hlm. 2. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7248/6236> Diakses Pada Tanggal 21 April 2022.
- Dinar Riftisari Dan Sugiarti, “*Analisis Kinerja Keuangan Bank Bca Konvensional Dan Bank Bca Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19*”, *Jurnal Manajemen Bisnis (Jmb)*, Vol.33, No.2, Desember 2020, Hlm.78. <https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/295943/135-211-1-sm.pdf> Diakses Pada Tanggal 21 April 2022.
- Ilhami Dan Husni Thamrin, “*Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia*”, *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking And Finance*, Vol.4.No.1, Mei, 2021, Hlm.38. <https://journal.uir.ac.id/index.php/tabarru/article/view/6068/2966> Diakses Pada Tanggal 21 April 2022.
- Indah Harum Rezeki Dan Heni Noviarita, “*Analisis Rasio Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Pada Masa Pandemic Covid-19*”, *Islamic Economics Journal*, Vol.07, No.01 June 2021. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/jei> Diakses Pada Tanggal 21 April 2022.
- Mujahidin, M. (2022). TIME VALUE OF MONEY AND SHARIA LEGITIMACY. *Al-Amwal: Journal of Islamic Economic Law*, 7(2), 81-93.
- Mujahidin, M., Fasiha, F., Abdullah, M. R., & Praseta, M. (2022). Income of Micro, Small, And Medium Enterprises With The Presence of A Mini Market In Palopo City, Indonesia. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 257–266. <https://doi.org/10.54471/iqtishoduna.v11i2.1940>
- Nofinawati, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2020)

- Rita Anggreini, Bank Aladin Syariah (Bank)Catat Rugi Bersih Rp 121,27 Miliar 2021, <https://M.Bisnis.Com/Amp/Read/20220401/90/1517646/Bank-Aladin-Syariah-Bank-Catat-Rugi-Bersih-Rp12127-Miliar-Di-2021> Di Akses Pada Tanggal 23 April 2022.
- Salman, K., & Mujahidin, M. (2022). Studies on Transparency of Financial Statements, Management of Zakat and Attitudes of Amil and Efforts to Increase Muzakki's Trust. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 4(1), 10-22. doi:<https://doi.org/10.24256/kharaj.v4i1.2033>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- S, Z., S, S., & Mujahidin, M. (2021). Analisis Character, Capacity, Capital, Collateral Dan Condition Dalam Efektivitas Pembiayaan Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kota Palopo. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 3(1), 64-78. doi:<https://doi.org/10.24256/kharaj.v3i1.1980>
- Tri Putra & Arif Gunawan, *Aladin , Bank Murni Digital Syariah Pertama*, 21 Oktober2021,Cnbc Indonesia. <https://Www.Cnbcindonesia.Com/Market/20211021094607-17-285369/Aladin-Bank-Murni-Digital-Syariah-Pertama> Diakses Pada Tanggal 21 April 2022.
- Yoga Adi Surya Dan Binti Nur Aisyah, “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Bni Syariah Dan Bank Syariah Mandiri Dimasa Pandemic Covid-19*”, *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol.7 No.2 Desember 2020. [Http://Ejournal.Iainmadura.Ac.Id/Index.Php/Iqtishadia/Article/View/3672/2053](http://Ejournal.Iainmadura.Ac.Id/Index.Php/Iqtishadia/Article/View/3672/2053) Diakses Pada Tanggal 21 April 2022.
- Yoga Adi Surya Dan Binti Nur Aisyah, “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Bni Syariah Dan Bank Syariah Mandiri Dimasa Pandemic Covid-19*”, *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*,Vol.7No.2Desember2020.[Http://Ejournal.Iainmadura.Ac.Id/Index.Php/Iqtishadia/Article/View/3672/2053](http://Ejournal.Iainmadura.Ac.Id/Index.Php/Iqtishadia/Article/View/3672/2053) Diakses Pada Tanggal 17 Mei 2020.
- Yuni Rahmawati, M. Agus Salim Dan A. Agus Priyono, “*Analisis Komparatif KinerjaKeuangan Bank Syariah Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank Syariah YangTerdaftar Di Ojk)*”, *Jurnal Riset Manajemen*, 2020, Hlm. 10.<https://Journal.Uir.Ac.Id/Index.Php/Tabarru/Article/View/6068/2966> Diakses Pada Tanggal 21 April 2022.